

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan Bahan Bakar Minyak di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena keterlambatan pemasokan bahan minyak mentah, berikut ini berita yang dikutip dari laman CNN Indonesia yaitu “Badan Informasi Energi AS melaporkan bahwa persediaan minyak mentah komersial AS meningkat sebesar 8,8 juta barel selama pekan yang berakhir pada 2 September. Analisis yang diawasi oleh *S&P Global Commodity Insights* memperkirakan pasokan minyak mentah AS menunjukkan penurunan sebesar 1,8 juta barel”.<sup>1</sup> Dalam keterlambatan pemasokan tersebut menyebabkan terjadinya kelangkaan BBM dan kenaikan harga BBM yang terjadi di Indonesia seperti yang terjadi pada tanggal 3 September 2022.

Kenaikan Harga BBM sudah terlihat sejak tahun 2000an, hal ini terus terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Pada 3 September 2022, pemerintah menaikkan harga BBM yang semula harga Pertalite mulai dari Rp 7.650 per liter sekarang naik menjadi Rp 10.000 per liter, harga solar yang semula Rp 5.150 per liter menjadi Rp 6.800 per liter dan harga pertamax yang semula Rp 12.500 per liter sekarang menjadi Rp 14.500 per liter. Hal ini dilakukan pemerintah dalam rangka merespon kenaikan harga

---

<sup>1</sup> CNN Indonesia, *Harga Minyak Dunia Lompat, Kembali Mendaki ke US\$92,84 per Barel* <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220911063510-85-846136/harga-minyak-dunia-lompat-kembali-mendaki-ke-us-9284-per-barel>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2022, pukul 18.44 WIB.

minyak dunia yang semakin tidak terkendali. Selain faktor kenaikan *Indonesia Crude Price* (ICP), kenaikan peningkatan konsumsi BBM juga berperan meningkatkan alokasi anggaran subsidi BBM pada tahun 2022 yang semakin membengkak.<sup>2</sup>

ICP berasumsi pada APBN 2022 yang awalnya ditetapkan pada kisaran \$63/barel meningkat tajam menjadi \$100/barel. Hal ini merupakan imbas dari sanksi yang diberikan Rusia sebagai salah satu produsen minyak dunia. Langkah awal kebijakan pemerintah menaikkan anggaran subsidi BBM. Dari Rp 152 T pada APBN 2022 menjadi Rp 502,4 T sesuai Peraturan Presiden No. 98 tahun 2022. Artinya, pemerintah telah menaikkan 3,4 kali lipat dari anggaran awal. Namun peningkatan kompensasi subsidi energi ini belum cukup, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, jika tidak dilakukan tindakan *preventif* terkait kondisi ini maka, kompensasi subsidi energi diperkirakan akan kembali membengkak hingga Rp 198 T sampai sisa periode tahun berjalan.<sup>3</sup>

Bahan Bakar Minyak merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting dalam seluruh aktivitas ekonomi. Perubahan harga BBM dapat berdampak langsung bagi biaya operasional perusahaan. Perubahan biaya operasional juga berhubungan erat dengan pendapatan suatu perusahaan. Kenaikan harga BBM tidak hanya mempersulit

---

<sup>2</sup> Pertamina, “*DAFTAR HARGA BBK TMT 3 SEPTEMBER 2022*” <https://www.pertamina.com/id/news-room/announcement/daftar-harga-bbk-tmt-3-september-2022>, diakses 10 Mei 2022

<sup>3</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “*Kenaikan Harga BBM : Jahat atau Sepakat..???*”, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/15373/Kenaikan-Harga-BBM-Jahat-atau-Sepakat.html>, diakses 19 November 2022, pukul 11.08

masyarakat kecil tetapi juga pada dunia usaha. Yang mengakibatkan kenaikan pada biaya produksi sehingga terjadi kenaikan biaya secara keseluruhan. Hal ini dapat meningkatkan biaya *overhead* pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut, dan keinginan karyawan untuk menaikkan upahnya, yang pada akhirnya menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil atau menurun.<sup>4</sup>

Reaksi pasar merupakan reaksi investor terhadap kinerja perusahaan. Dari kutipan penelitian yang dilakukan oleh Rinda, Emrinaldi dan Vincent mengatakan, kenaikan ataupun penurunan harga dari saham dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan penjualan yang terjadi pada bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham. Informasi yang berkaitan dengan kondisi perekonomian atau politik suatu negara akan ditanggapi oleh para investor di pasar modal. Sehingga mengakibatkan kemungkinan adanya perubahan harga saham di pasar modal.<sup>5</sup>

Kenaikan harga BBM tersebut dapat dipastikan menimbulkan efek spiral. Efek spiral yang akan muncul adalah adanya kenaikan harga semua barang dan jasa. Sektor yang langsung terpengaruh oleh kenaikan harga

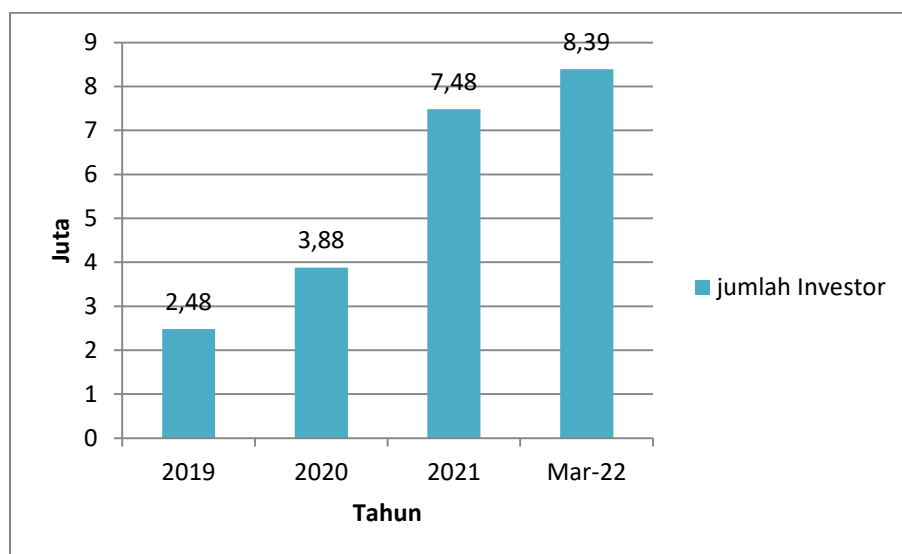
---

<sup>4</sup> Y. Dewi, S. Saryono, Dini, A., M. Maghfiroh dan R. Mauli, "Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok (Sembako) di kecamatan tambun selatan dalam masa pandemi". *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol.2 No.2, hal.321. tahun 2022

<sup>5</sup> Rinda Fithriyana, Emrinaldi Nur DP dan Vince Ratnawati, "Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Seminggu Sebelum dan Sesudah Kenaikan Bbm) Tahun 2013", *Jurnal Ekonomi* Vol. 22, No. 3 September 2014, Hal. 169-170

BBM adalah sektor transportasi, sektor industri dan sektor perekonomian yang lainnya.<sup>6</sup> Mulyono mengatakan, bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.<sup>7</sup> Namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan dari harga saham tersebut.

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Investor Pasar Modal**



Sumber : [https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik - Maret 2022.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Maret_2022.pdf)

Pada grafik 1.1 merupakan data jumlah investor di pasar modal pada tahun 2019 - maret 2022. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun investor di pasar modal mengalami peningkatan yang

<sup>6</sup> Devara Rustiana dan Sarah Ramadhani, "Strategi di Pasar Modal Syariah" *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2022 Hal 1578-1589

<sup>7</sup> Sugeng Mulyono, Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Tingkat Bunga terhadap Harga Saham, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 2. Tahun 2000 Pascasarjana Universitas Gajayana, Malang

sangat signifikan. Dalam grafik tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari yang namanya Pasar Modal. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada negara itu sendiri. Sebagai pelaksana fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.<sup>8</sup>

*Closing price* merupakan harga penutupan saham, *closing price* sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di esok hari. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Dan dapat menjadi acuan digunakan untuk menghitung perubahan harga bersih sekuritas pada hari tersebut. Menurut teori yang dikutip dari penelitian Joane dan Hendrik, bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh informasi tentang peristiwa yang terjadi baik itu berhubungan dengan ekonomi ataupun tidak berhubungan dengan ekonomi. Informasi berpengaruh pada pasar modal karena dalam berinvestasi calon investor akan mengukur apakah informasi dan peristiwa terjadi akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham jadi informasi menentukan keputusan calon investor dalam penanaman modal.<sup>9</sup>

*Abnormal return* terjadi karena adanya informasi yang tidak terduga dan terdapat kebocoran informasi, sehingga menghasilkan adanya

---

<sup>8</sup> Siamat dan Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi I. Jakarta: Intermedia. Tahun 1995, hal. 280

<sup>9</sup> Joanne V. Mangindaan Dan Hendrik Manossoh, "Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.10, No.2 (2020) hal.80.

*return* yang tidak normal. *Abnormal return* dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai reaksi pasar terhadap informasi yang dikeluarkan dari suatu pengumuman. Secara umum keuntungan dan risiko dalam investasi berkaitan secara langsung, maka dari itu ketika risiko menunjukkan tinggi dalam sebuah investasi maka tingkat *return* yang didapatkan akan tinggi juga begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu pemahaman investor dalam keputusan investasi akan sangat berperan penting dalam risiko dan *return* yang diperoleh.<sup>10</sup>

Volume perdagangan saham (*trading volume activity*), merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat likuiditas suatu saham dipasar modal untuk melihat bagaimana reaksi dari pasar modal terhadap suatu informasi yang baru melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan dipasar.<sup>11</sup> Banyaknya lembar saham yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa melalui pergerakan parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi yang ada, dalam arti menilai informasi yang ada, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan investor pada kondisi normal.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Septiana Endang Subekti dan Ika Yustina Rahmawati, "Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Hari Besar Agama Islam Terhadap *Abnormal Return Dan Trading Volume Activity* Saham Perusahaan Indeks Jii Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, Vol.15 No. 1 Tahun 2020 hal.58.

<sup>11</sup> G. Foster, *Financial Statement Analysis*, Pearson Education : India, Tahun 1986,

<sup>12</sup> Nisa Halimatusyadiyah, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham Lq45)", *Jurnal Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.6 Tahun 2020, Hal.39

Dari penjelasan diatas sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Hartono, yaitu Teori *Efficiency Market Hypotesis* adalah pasar dikatakan efisien apabila harga sekuritas yang ada sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia dapat berupa informasi masa lalu, informasi terkini, dan informasi berisi opini rasional beredar di pasar dapat mempengaruhi perubahan harga. Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah melihat seberapa cepat informasi baru yang penting diserap pasar, tercermin dalam penyesuaian harga ekuilibrium baru.<sup>13</sup>

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di sini yang diperjual belikan bukanlah barang, melainkan modal atau dana. Jadi pasar modal mempertemukan penjual modal atau dana dengan pembeli modal atau dana. Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi. Dewasa ini pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, sebagai sarana penambah modal bagi perusahaan juga dapat menjadi sarana peningkatan pendapatan negara dan juga sebagai indikator perekonomian negara.<sup>14</sup>

Menurut Suryawijaya dan Setiawan Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka Pasar Modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi

---

<sup>13</sup> Nur Anita dan Andika, "Event Study : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Adanya Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Non-Perbankan yang Terdaftar Di BEI Sebagai Anggota LQ45)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2021, Vol. 12 No. 3, Hal 64-73

<sup>14</sup> Bin Raudha Hanoebon, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga, SBI terhadap Indeks Harga Saham", *Jurnal Ekonomi*, Vol.11, No.1, Hal. 35

mikro, yaitu peristiwa atau keadaan para emiten seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam rapat umum pemegang saham yang akan menjadi informasi menarik bagi para investor di pasar modal. Disamping lingkungan ekonomi mikro, perubahan lingkungan yang dimotori oleh kebijakan makro ekonomi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan, akan pula mempengaruhi gejolak di Pasar Modal.<sup>15</sup>

Resiko investasi di Pasar Modal pada prinsipnya sangat berkaitan erat dengan terjadinya *volatilitas* harga saham, *volatilitas* adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan penyebaran imbal hasil sekuritas atau indeks pasar tertentu. Dimana naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh informasi. Suatu informasi yang membawa kabar baik akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya jika informasi tersebut buruk akan menyebabkan harga saham turun.<sup>16</sup> Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian suatu negara yang menjalankan dua fungsi, fungsi pertama yaitu pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dan fungsi kedua

---

<sup>15</sup> Suryawijaya dan Setiawan, Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik dalam Negeri (Event study pada peristiwa 27 Juli 1996), *Journal Kelola* Vol.7 No.18 tahun 1998, hal.139.

<sup>16</sup> Neneng Hartati, "Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah". *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.5, no. No.1 Tahun 2021 Hal. 38



yaitu sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen keuangan lainnya.<sup>17</sup>

Pasar modal sebagai bagian dari instrumen perekonomian tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Pada prinsipnya resiko investasi yang ada di pasar modal ada kaitannya dengan volatilitas harga saham, dimana naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh informasi yang ada.<sup>18</sup> Pasar modal syariah juga berperan dalam menunjang perekonomian negara yaitu dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan pasar riil melalui investasi berbasis syariah yaitu investasi tersebut mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan investasi dengan cara melakukan seleksi (*screening*) dalam memilih instrumen investasinya.<sup>19</sup>

Pasar modal syariah adalah pasar yang didalamnya ditransaksikan instrumen keuangan atau modal yang sesuai syariah dan dengan cara yang dibenarkan. Adapun salah satu Indeks Saham Syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII merupakan emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah, sebelum masuk JII saham tersebut melalui proses penyaringan bertahap, kemudian dievaluasi secara

---

<sup>17</sup> Devara Rustiana dan Sarah Ramadhani, "Strategi di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2022 Hal. 1580

<sup>18</sup> Suwarno, Alwan Kustono, dan Ayu Styowati, "Analisis Reaksi Pasar Akibat Kenaikan Dan Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Sains Manajemen & Bisnis Indonesia* Volume VI, No. 2, Desember 2016, Hal. 184 - 211

<sup>19</sup> Prudential Syariah, *Ketahui Manfaat Investasi Syariah, Jenis, dan Cara Berinvestasi*, <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/manfaat-investasi-syariah/>, diakses 5 Mei 2024

berkala berdasarkan kinerja transaksi diperdagangan bursa dan rasio keuangannya. Jika tidak sesuai syariah maka akan dikeluarkan dan diganti saham lain.<sup>20</sup>

*Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung *index* harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management.<sup>21</sup> Sebagai instrumen ekonomi pasar modal maka JII tidak terlepas dari pengaruh dan perubahan baik dari faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Salah satu pengaruh dari sisi faktor ekonomi adalah faktor makro ekonomi. Kondisi makro ekonomi seringkali menyebabkan sentimen pasar dan gejolak pada pasar modal ketika mengalami *trend* penurunan atau perlambatan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan.<sup>22</sup>

Faktor-faktor makro ekonomi secara empiris telah terbukti mempengaruhi kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut antara lain laju pertumbuhan inflasi, dan nilai tukar mata uang. Inflasi merupakan gejala kenaikan barang-barang secara umum dan terus menerus berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Tandililin, Faktor eksternal tersebut dapat berupa perubahan pergerakan indeks bursa asing,

---

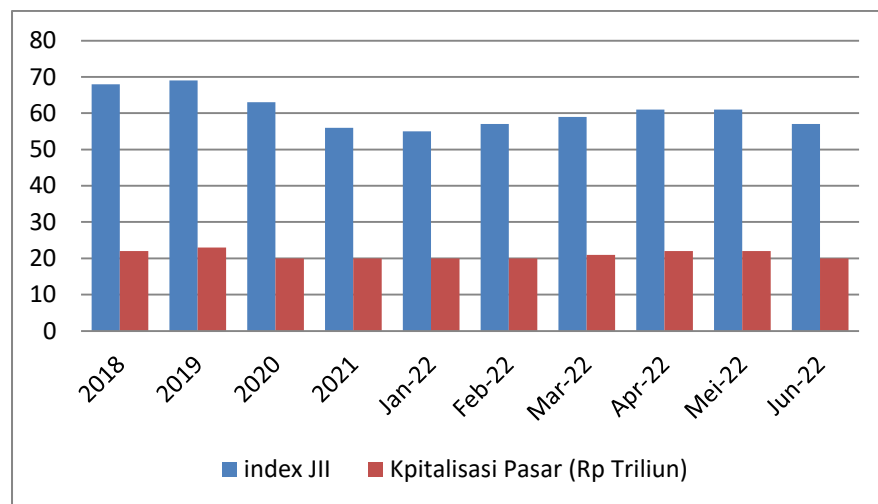
<sup>20</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Konsep Dasar Pasar Modal Syariah* <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>, diakses 10 Mei 2024

<sup>21</sup> Bursa Efek Indonesia, “*Index Saham Syariah*”, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, Diakses, 2 September 2023 pukul 15.26 WIB

<sup>22</sup> Retno Fuji Oktaviani, “Index Harga Saham Islamic Internasional terhadap Jakarta Islamic Index”, *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 6 No. Tahun 2017, hal.2

perubahan harga minyak dunia maupun keadaan ekonomi suatu negara. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri dapat berupa perubahan nilai tukar terhadap mata uang asing, inflasi, tingkat suku bunga (SBI) dan PDB atau yang biasa disebut dengan faktor makro dalam negeri. Selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja dari IHSG.<sup>23</sup>

**Grafik 1.2**  
**Indeks dan Kapitalisasi Pasar JII**



Sumber : <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah>

Pada grafik diatas merupakan Grafik Indeks dan Kapitalisasi Pasar JII periode 30 Juni 2022, indeks JII ditutup pada level 574,56 atau mengalami peningkatan sebesar 2,23% dibandingkan akhir tahun 2021. Kapitalisasi pasar JII ditutup pada Rp2.060,80 triliun meningkat sebesar 2,26% dibandingkan akhir tahun 2021.<sup>24</sup> Menurut Downes, kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu

<sup>23</sup> Tandelilin, Eduardus, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius, Tahun 2008

<sup>24</sup> Otoritas Jasa Keuangan, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah>, diakses 10 Mei 2024

pengukuran terhadap *size* (ukuran) perusahaan. Dimana perusahaan bisa saja mengalami kegagalan (kerugian) maupun kesuksesan (keuntungan).<sup>25</sup>

Kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM, pada akhirnya juga akan berdampak pada sektor-sektor lain dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan BBM memiliki peranan yang sangat penting sebagai bahan bakar yang menggerakkan perekonomian. Pasokan minyak bumi merupakan input penting dalam proses produksi industri, terutama untuk menghasilkan listrik, menjalankan mesin produksi, dan mengangkut bahan baku atau mengirim hasil produksi ke pasar. Perubahan harga BBM bisa berdampak pada perubahan biaya operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan. Dan pada akhirnya mengharuskan perusahaan untuk menaikkan harga jual produknya di pasar.<sup>26</sup>

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan perubahan yang terjadi pada pasar modal. Informasi yang diterima tersebut tidak hanya berasal dari internal melainkan dari eksternal perusahaan juga dapat berpengaruh, Reaksi pasar dari suatu peristiwa diprosikan dengan *abnormal return*.<sup>27</sup> Reaksi pasar merupakan respon dari pasar terhadap suatu informasi yang masuk ke

---

<sup>25</sup> Alfin NF Mufrenia dan Dhea Amanahb, "Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk.", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2015, Volume 1 Nomor 1, Hal. 30

<sup>26</sup> Pertamina, "Implementasi Solar And Wind Power Untuk Meningkatkan Kesiapan Transisi Energi", <https://www.pertamina.com/Media/File/BULETIN-PERTAMINA-ENERGY-INSTITUTE-EDISI-01>. Diakses 10 Mei 2024

<sup>27</sup> Noveri Naseriman, Marjam M Mangantara dan Joy E. Tulung, Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid 19 pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2022, Hal. 889-899

dalam pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi yang timbul ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perdagangan saham. Atau rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor. Semakin besar TVA berarti semakin ramai aktivitas perdagangan yang dilakukan. Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya dan akan berpengaruh terhadap volume saham.<sup>28</sup>

Walaupun tidak berpengaruh langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, tetapi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak tidak bisa dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Menurut Suryawijaya dan Setiawan, semakin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan

---

<sup>28</sup> Taslim dan Wijayanto, Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham, *Management Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1. Tahun 2016. Hal.12

isu ekonomi.<sup>29</sup> Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pasar modal tentunya mengandung sebuah informasi. Informasi pada dasarnya adalah salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pasar modal. Informasi yang relevan akan memberikan gambaran mengenai tingkat risiko dan *expected return* kepada investor yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau strategi investasi untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.<sup>30</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reaksi atau respon dan perilaku pelaku pasar modal terhadap sebuah peristiwa ekonomi. Peristiwa ekonomi yang dimaksud disini adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan dampaknya terhadap iklim investasi secara keseluruhan di Indonesia. Dengan mengetahui perilaku para pelaku pasar modal, akan dapat diramalkan tanggapan dan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa ekonomi dan bisnis di masa yang akan datang.<sup>31</sup> Oleh karena itu dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil suatu penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Reaksi Pasar Antara Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM Tahun 2022 Atas Saham *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia”.

---

<sup>29</sup> Suryawijaya, M. dan Setiawan. “Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996)”. *MM—UGM Yogyakarta*, Tahun 1998, Vol. 7 No.VIII Hal. 137 —153.

<sup>30</sup> Fima Bara Alrhafynza, Ely Siswanto, Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional, *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis Universitas Jember*, Tahun 2017. Hal.48

<sup>31</sup> Surya Wijaya dan Setiawan, “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri, *Event Study* Pada Peristiwa 27 Juli 1996”. *Jurnal Kelola*, 1998, No. 18 Vol 7 Hal. 137-153.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat kita indentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga BBM yang terjadi akibat keterlambatan pemasokan atau pengiriman bahan Minyak Mentah yang mengakibatkan terjadinya reaksi pada Pasar Modal.
2. Kenaikan harga BBM yang terjadi akibat keterlambatan pemasokan atau pengiriman bahan Minyak Mentah yang mengakibatkan tidak terjadinya reaksi pada Pasar Modal.
3. *Closing Price* mengalami penurunan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
4. *Closing Price* mengalami kenaikan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
5. *Abnormal Return* mengalami peningkatan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
6. *Abnormal Return* mengalami penurunan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
7. Volume perdagangan saham mengalami peningkatan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
8. Volume perdagangan saham mengalami penurunan pada saat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap *closing price* saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022?
2. Adakah perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022?
3. Adakah perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak tahun 2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menguji adanya pengaruh signifikan perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap *closing price* saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.



2. Untuk menganalisis dan menguji adanya pengaruh signifikan perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan Harga BBM terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.
3. Untuk menganalisis dan menguji adanya pengaruh signifikan perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap volume perdagangan saham-saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai reaksi pasar sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM atas saham *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia dan juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan dasar untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar sebelum dan sesudah Kenaikan BBM, juga diharapkan mampu untuk membantu dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja dalam mengelola keuangan agar sesuai harapan dan tujuan bagi perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan informasi untuk perguruan tinggi, dan juga diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran atau sebagai tambahan dalam keperpustakaan khususnya dibidang ekonomi keuangan, dan juga dapat dijadikan bahan bacaan yang berisi suatu studi yang bersifat karya ilmiah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian secara mendalam ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi masalah dan tempat penelitian, agar lebih terarah fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Permasalahan yang akan diteliti yaitu reaksi pasar sebelum dan sesudah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak atas *closing price* saham perusahaan, *abnormal* return dan volume perdagangan saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar dari pembahasan yang ada. Keterbatasan penelitian terdapat pada waktu penelitian dan pikiran karena dilaksanakan pada waktu yang tidak lama. Adapun batasan – batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berfokus pada studi peristiwa (*Even Study*) yang mempelajari tentang reaksi pasar sebelum dan sesudah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada Sabtu, 3 September 2022. Periode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan data saham harian di websait Bursa Efek Indonesia sepuluh hari sebelum kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai variabel 1 dan sepuluh hari sesudah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai variabel 2.
- b. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah *closing price* saham perusahaan, *abnormal return* dan volume saham perusahaan yang tergabung dalam Index saham *Jakarta Islamic Index (JII)* yang juga terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

## G. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa istilah kunci dalam proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Closing Price*

*Closing Price* atau penutupan harga adalah harga terakhir yang muncul pada harga saham sebuah perusahaan sebelum ditutupnya bursa saham dan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya.

#### b. *Abnormal Return*

*Abnormal Return* adalah kelebihan dari *return* (keuntungan) yang sesungguhnya. Selisih antara *return* atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

#### c. Volume Perdagangan Saham

Volume Perdagangan Saham adalah jumlah saham suatu sekuritas yang diperdagangkan selama periode waktu atau jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Artinya, volume saham mampu menunjukkan besar kecil atau jumlah transaksi saham, yang diperdagangkan antara pembukaan dan penutupan harian.

## 2. Definisi Operasional

### a. *Closing Price*

*Closing Price* (Penutupan Harga Saham) yang menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya atau untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Prediksi harga saham sangat penting dalam dunia investasi untuk kegiatan jual beli saham. Prediksi harga saham dapat membantu pelaku pasar untuk memberikan saran mengenai harga saham yang hendak dijual atau dibeli oleh pelaku pasar agar dapat mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *closing price* atau harga penutupan sebagai harga surat berharga yang diperdagangkan pada akhir hari kerja perdagangan. Ketika dalam sehari terjadi banyak transaksi jual beli saham dalam sebuah bursa, maka akan ada yang disebut dengan harga penutupan atau *closing price* di akhir sesi. Harga terakhir yang tercantum pada bursa sebelum penutupan inilah yang disebut dengan harga penutupan. Biasanya harga penutupan ditentukan pada akhir hari sebelum jam kerja bursa berakhir. Harga penutupan nantinya digunakan sebagai dasar penghitungan indeks saham suatu perusahaan.

b. *Abnormal Return*

*Abnormal Return* sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga, yang juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar akan dikatakan efisien apabila tidak ada satu pun pelaku pasar yang menikmati *abnormal return* dalam kurun waktu yang cukup panjang. *Abnormal return* biasanya terjadi sekitar pengumuman sebuah peristiwa. Peristiwa ini misalnya mencakup merger dan akuisisi, pengumuman dividen, pengumuman perusahaan produktif, tuntutan hukum, peningkatan suku bunga dan lainnya. Fenomena ini juga sering terjadi pada saat penutupan pasar (*market on close*) BEI, juga akibat peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan.

Hal ini tidak hanya terjadi di BEI tetapi juga NYSE (*New York Stock Exchange*). Selain peningkatan aktivitas perdagangan, terdapat juga indikasi *order imbalance* yang memiliki potensi untuk menyebabkan pergerakan harga yang lebih kuat. Seluruh kegiatan di bidang keuangan biasanya dapat diartikan sebagai sebuah informasi atau kejadian yang dapat mempengaruhi harga sebelumnya atau sesudahnya pada pasar keuangan. Penelitian juga menunjukkan bahwa faktor spesifik perusahaan juga dapat menjelaskan atau mempengaruhi besarnya *return abnormal* yang terjadi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Finansialku*, “*Abnormal Return: Definisi, Perhitungan, dan Penyebabnya*”, <https://www.finansialku.com/abnormal-return/>, diakses 5 Desember 2022 pukul 18.00

c. Volume Perdagangan Saham

Volume dalam saham periode harian, cenderung lebih *valid*. Karena, hal tersebut merupakan akumulasi transaksi dalam satu hari. Artinya, setiap ada volume perdagangan beserta perubahannya dari waktu ke waktu, bisa dijadikan masukan penting bagi trader, khususnya yang menggunakan strategi teknikal analisis. Dalam analisis teknikal, *trader* harus paham cara baca volume saham. Karena, bisa bermanfaat untuk mengukur signifikansi relatif, dari pergerakan pasar. Semakin tinggi volume selama pergerakan harga, maka semakin signifikan pergerakannya. Sebaliknya, jika semakin rendah volume selama pergerakan harga, maka semakin tidak signifikan pergerakannya.

Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor. Volume saham, juga bisa memberitahu investor tentang aktivitas pasar dan likuiditas. Sederhananya, jika indikator tersebut memperlihatkan batang hijau yang lebih tinggi, bisa diartikan bahwa pasar tersebut, sedang mengalami likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu, volume cenderung lebih tinggi pada saat pembukaan dan penutupan pasar. Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan diuraikan menjadi 8 (delapan) sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori diuraikan menjadi 11 (sebelas) sub bab yang meliputi: membahas teori pasar modal, membahas reaksi pasar sebelum dan sesudah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak, pengertian Bahan Bakar Minyak, membahas *Closing Price*, *Abnormal Return*, Volume Perdagangan, membahas pengertian *Jakarta Islamic Index*, membahas pengertian Bursa Efek Indonesia, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini mencakup 5 (lima) sub bab yang meliputi: pendekan dan jenis penelitian; populasi dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik



pengumpulan data dan instrument penelitian; dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam hasil penelitian ini mencakup 2 (dua) sub bab yang ,meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini mencakup 4 (empat) sub bab yang meliputi : pembahasan data penelitian dari hasil uji statistik atau uji normalitas apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak, selanjutnya pembahasan uji data dari *clossing price* apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan setelah mengalami kenaikan harga (BBM), pembahasan uji data dari *abnormal return* apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan setelah mengalami kenaikan harga (BBM), pembahasan uji data dari volume perdagangan saham apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan setelah mengalami kenaikan harga (BBM).

#### **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab penutup ini mencakup 2 (dua) sub bab, yang meliputi: kesimpulan dan saran.